

# Ismail Zaman Ini

Oleh: **Buya Yahya**  
Pengasuh LPD Al-Bahjah

Nabi Ibrahim AS adalah pelopor sebuah perjuangan dan pengorbanan. Jika kita cermati dari peristiwa penyembelihan Nabi Ismail AS. Setidaknya ada dua hal yang perlu kita hadirkan di balik cerita korban Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail:

**Pertama:** Tidak ada pengorbanan yang berarti jika tidak didasari keimanan dan ketulusan kepada Allah SWT. Pengorbanan yang didasari dengan iman dan ketulusan tidak akan dirasakan berat biarpun bagi yang lainnya terasa berat. Di hadapan Nabi Ibrahim, Nabi Ismail adalah seorang putra tercinta yang kehadirannya dinanti-nanti sejak puluhan tahun. Setelah Nabi Ismail hadir, hari demi hari kasih dan cinta Nabi Ibrahim kepadanya semakin

besar dan bersamaan itu juga tiba-tiba mendapatkan perintah dari Allah untuk menyembelih putra tercintanya. Mendapatkan perintah seperti ini Nabi Ibrahim AS tidak merasa keberatan, karena imannya yang berbicara. Disadari bahwa anak ini adalah karunia dari Allah SWT sekaligus amanat. Jika karunia harus diambil, sesuai janji Allah SWT tentu Allah SWT akan menggantinya dengan yang lebih baik. Sebab tidak ada nikmat Allah SWT yang dicabut secara sesungguhnya dari seorang hamba yang beriman. Amanat jika ternyata di ambil kembali oleh Allah itu artinya justru karena Allah SWT kasih dan sayang kepada hambanya, tidak ingin membebani hambaNya sesuatu yang memberatkannya.

Maka seketika itu Nabi Ibrahim AS mendiskusikan perintah Allah SWT ini dengan yang bersangkutan yaitu Nabi Ismail AS, putra beliau. Nabi Ismail yang harus menjadi korban menjawab dengan

**MOHON UNTUK TIDAK  
DIBACA KETIKA KHOTBAH  
BERLANGSUNG**

bahasa iman juga, menguatkan ayahandanya dan meminta agar segera menjalankan tugas besar ini dan diyakinkan bahwa dirinya akan sabar dan tabah. Itulah ketulusan pemacu sebuah pengorbanan untuk mendapatkan kemulyaan di hadapan Allah SWT.

**Kedua:** Siapapun yang berkorban dengan tulus, maka Allah tidak akan membiarkan hamba tersebut kehilangan kenikmatan yang pernah dikaruniakan kepadanya. Jika harus ada nikmat yang berkurang itu karena Allah SWT ingin menggantinya dengan yang lebih baik dan berarti untuknya. Nabi Ismail AS tidak hilang dari pangkuan Nabi Ibrahim, akan tetapi Allah telah menggantinya dengan domba. Nikmat Allah yang diberikan kepada Nabi Ibrahim yaitu Nabi Ismail tidak jadi hilang. Nabi Ismail AS tetap ada dan dengan kepatuhan dan ketulusan Nabi Ibrahim AS dalam berkorban Allah SWT memberi nilai dan tambahan nikmat kepada Nabi Ibrahim AS yaitu Allah menjadikan Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail sebagai pembela dan pengayom kota suci Makkah dan di kemudian hari Allah karuniakan kepada Nabi Ibrahim AS keturunan-keturunan yang sholeh dari para Nabi yang datang setelahnya.

Ketulusan dan keyakinan bahwa Allah SWT membalas pengorbanan seorang hamba itulah yang menjadikan para kekasih Allah SWT rela berkorban dengan jiwa dan raga di jalan Allah. Kitapun harus befikir tentang pengorbanan kita untuk Allah. Kita memang tidak harus menyembelih anak kita untuk Allah agar diganti domba, akan tetapi sudahkah kita berencana merelakan anak kita demi kemuliaan kita dan anak kita di hadapan Allah SWT?

Dari sinilah semestinya kita bangkitkan kesadaran akan kemuliaan anak kita. Kita harus rela anak kita jadi korban ejekan orang banyak karena anak kita mengenakan baju yang menutupi aurat mereka di zaman yang rusak ini. Kita harus rela anak kita jadi korban olokan orang banyak karena anak kita lebih memilih sekolah agama yang sederhana yang menyelamatkan iman mereka di saat pencuri-pencuri iman mulai memasuki lembaga-lembaga pendidikan. Kita harus rela menegur atau bahkan memarahi anak kita yang sedikit keterlaluan di dalam pergaulannya di masyarakat yang jauh dari kemuliaan akhlak ini. Bahkan jika diperlukan kita pun harus rela anak kita jadi korban dalam sebuah perjuangan untuk membela Islam. Itulah kemuliaan

yang sesungguhnya.

Jadikan anak kita adalah Ismail di zaman ini, seorang anak yang senantiasa patuh kepada perintah Allah SWT dan takut melanggarNya, taat kepada orang tuanya dan senantiasa membantu orang tuanya agar dicintai oleh Allah SWT.

Untuk itu semua perlu proses yang panjang, kegigihan dari kita para orang tua untuk mempersiapkan anak-anak kita memahami makna ketulusan dan keimanan untuk menuju hakekat perjuangan dan pengorbanan. Di hadapan kita hanya ada dua jalan, jalan menuju ridho Allah dan jalan menuju kemurkaan Allah SWT. Jika anak kita tidak kita persiapkan untuk jadi korban di jalan Allah SWT maka anak kita akan jadi korban pergaulan bebas, kejahatan moral, budaya-budaya kafir dan syaithan. Sungguh disaat itu karunia Allah yang bernama anak akan benar-benar hilang di dunia dengan kedurhakaan anak kita kepada kita dan akan hilang di akhirat dan diganti dengan murka Allah SWT di neraka. Bahkan kita pun akan turut hilang bersama anak-anak kita dalam murka Allah SWT.

Akan tetapi jika anak kita benar-benar kita persiapkan

untuk Allah, anak kita tidak akan hilang di dunia dan di akhirat. Kita akan menemukan bakti dan pengabdianya di dunia dan di akhirat kelak anak-anak kita-lah yang akan menyambut kita bahkan akan menolong kita jika kita terpeleset ke neraka. Mari kita melihat kepada anak-anak kita! Di jalan siapa anak kita telah kita relakan?

*Wallahu a'lam bish-shawab.*

**BUYA YAHYA MENJAWAB**

## **Mana yang Didahulukan, Qurban/Aqiqah?**

Yang didahulukan adalah qurban. Karena tidak ada perbedaan pendapat dalam kesunnahannya. Jika masih Belum aqil (baligh), maka yang dibebani kesunnahannya adalah kedua orang tuanya. Akan tetapi jika tidak mampu sampai anak tersebut aqil (dewasa) maka yang dibebani kesunnahannya adalah dirinya sendiri. Aqiqah tidak ada dalam mazhab Hambali.

Sedangkan kurban itu hukumnya adalah:

1) Sunnah Ainiyah yaitu sunnah perorangan.

2) Sunnah Kifayah yaitu sunnah yang dibebankan kepada kepala keluarga.

Setiap keluarga ada perwakilan jika dia mampu. Kurban lebih didahulukan daripada aqiqah jika anak sudah besar. Tapi jika masih kecil maka diutamakan aqiqah. Menurut Pendapat Imam Romli : Jika kita niat kurban maka aqiqahnya dapat.

*Wallahu a'lam bish-shawab*

## BUYA YAHYA MENJAWAB

# Bagaimana Cara Membagi Daging Qurban?

- Jika Kurban Wajib karena Nadzar

Maka semua dari daging

## INFO DAN INFAQ CENTER



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH**  
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air  
Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611  
[www.buyayahya.org](http://www.buyayahya.org) | [www.buyayahya.net](http://www.buyayahya.net)

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah : majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

**INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH**

<b>Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf):</b> Tafaqquh (Kelas Dewasa) 085320813628 Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak) 082321009109	<b>Pendidikan Formal :</b> 082295102600 <b>Agenda Dakwah Buya Yahya :</b> 082315006569
<b>Multimedia Dakwah :</b> 082321921313	<b>Infaq &amp; Zakat :</b> 085511222225
<b>Al-Bahjah Tour &amp; Travel :</b> 085324946875	<b>Infaq Pemanfaatan Barang Bekas :</b> 085320329720

Informasi Umum : 085314044441

**SOSIAL MEDIA DAKWAH MAJELIS AL-BAHJAH**

 08985443414	 Buya Yahya Al-Bahjah TV	 buyayahya_albahjah
 Media Buya Yahya	 Buya Yahya	 Buya Yahya @buya_yahya
 @buya_albahjah	 Buya Yahya	 PIN BBM 5414143E Buya Yahya

**AL-BAHJAH TV** | AL-BAHJAH TV ONLINE :  
[www.albahjah.tv](http://www.albahjah.tv)

**RADIO-QU NETWORK** | Streaming : [www.radioquo.com](http://www.radioquo.com)

 108.9 AM BOGOR	 92.9 FM CIREBON	 92.4 FM KARANGMUNING	 104.8 FM KUNYUJUNG	 104.7 FM LA TATA	 90.6 FM AL C E T H	 100.7 AM LAMPUNG	 88.0 FM PONTIANAK	 92.2 FM SARILUNDA	 124.4 AM ALLEHANG	 107.0 FM PARIWATANGA
---	---	--	--	--	--	--	---	---	---	--

kurban harus dibagikan kepada fakir miskin. Jika orang yang berkurban atau orang yang wajib dinafkahnya ikut makan, maka wajib baginya untuk menggantinya sesuai dengan yang dimakannya.

## - Adapun jika qurban sunnah

Maka tidak disyaratkan sesuatu apapun dalam pembagiannya, asalkan ada bagian untuk orang fakir miskin, seberapa pun bagian tersebut. Dan dianjurkan untuk bisa membagi menjadi 3 bagian. 1/3 untuk keluarga, 1/3 untuk dihidangkan tamu, 1/3 untuk dibagikan kepada fakir miskin. Semakin banyak yang dikeluarkan tentu semakin besar pahalanya.

*Wallahu a'lam bish-shawab*

## REDAKSI

Penasehat:

**BUYA YAHYA**

Pembina:

Ust. Sayf Abu Hanifah

Tim Redaksi:

Pustaka Al Bahjah

Telpon / WA:

085315082882

Sekretariat:

Pustaka Al-Bahjah

Alamat:

LPD Al-Bahjah

Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179

Blok Gudang Air

Kel. Sendang - Kab. Sumber

Cirebon 45611